

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, serta *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia. Objek penelitian ini adalah *auditor switching* dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini pada total data yang dapat diteliti sebanyak 100 data observasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan penelitian terkait pada pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, serta *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan simpulan sebagai berikut:

- a. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa opini audit yang diterima perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mendorong keputusan pergantian auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak serta merta melakukan *auditor switching* sebagai respons atas opini audit yang diperoleh, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan cenderung mempertimbangkan faktor lain yang lebih

strategis, seperti biaya audit, hubungan profesional dengan auditor, serta stabilitas proses audit. Dengan demikian, opini audit tidak selalu menjadi determinan dominan dalam keputusan *auditor switching* karena perusahaan lebih menekankan pada keberlanjutan dan efisiensi hubungan audit.

- b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan besar yang memiliki kompleksitas operasional lebih tinggi tidak selalu melakukan *auditor switching*, demikian pula perusahaan kecil tidak selalu mempertahankan auditor yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan *auditor switching* lebih dipengaruhi oleh pertimbangan manajerial dan kondisi spesifik perusahaan dibandingkan karakteristik ukuran perusahaan semata. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama dalam menjelaskan perilaku *auditor switching* pada penelitian ini.
- c. *Financial distress* menunjukkan pengaruh terhadap *auditor switching* pada tingkat signifikansi 10% dengan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung memiliki probabilitas lebih rendah untuk melakukan *auditor switching*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-

hati dalam mengambil keputusan strategis yang berpotensi menimbulkan biaya tambahan, termasuk pergantian auditor. *Auditor switching* umumnya memerlukan biaya transisi, penyesuaian proses audit, serta risiko ketidakefisienan pada periode awal kerja sama dengan auditor baru. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mempertahankan auditor yang ada sebagai bentuk efisiensi biaya dan menjaga stabilitas proses audit. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan *auditor switching*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyajikan gambaran bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan *financial distress* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang relevan dalam kerangka Teori *Agency*, yang menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen mengandung potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi, sehingga memerlukan mekanisme monitoring yang efektif, salah satunya melalui audit independen. *Auditor switching* dalam perspektif teori *agency* dipandang sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan perusahaan untuk menjaga independensi auditor

dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 0,109 menunjukkan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan, dan *financial distress* hanya mampu menjelaskan variasi *auditor switching* sebesar 10,9%, sementara sebagian besar variasi dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dalam perspektif teori *agency*, temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan *auditor switching* merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diuji, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan manajemen, reputasi auditor, audit tenure, tata kelola perusahaan, serta dinamika hubungan antara prinsipal dan agen. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya teori *agency* dengan menegaskan bahwa mekanisme monitoring dalam praktiknya dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan ekonomi dan strategis yang lebih luas.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman bagi perusahaan serta para *stakeholder* yang menggunakan informasi keuangan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak menjadikan opini audit sebagai satu-satunya pertimbangan dalam menentukan kebijakan pergantian auditor.

Keputusan tersebut sebaiknya didasarkan pada evaluasi yang lebih menyeluruh termasuk pertimbangan efisiensi biaya, kualitas audit, serta kesinambungan proses pemeriksaan. Pergantian auditor tanpa perencanaan yang matang berpotensi menimbulkan konsekuensi berupa biaya transisi maupun gangguan terhadap efektivitas audit.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* mengindikasikan bahwa keputusan pergantian auditor tidak bergantung pada skala perusahaan. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun kecil diharapkan lebih menitikberatkan pada aspek kualitas audit dan profesionalisme auditor dibandingkan karakteristik ukuran perusahaan. Faktor-faktor seperti independensi auditor, kompetensi, pengalaman, serta pemahaman auditor terhadap kondisi dan aktivitas bisnis perusahaan menjadi pertimbangan yang lebih relevan dalam menjaga mutu audit.

Temuan mengenai *financial distress* yang menunjukkan hubungan negatif dengan *auditor switching* mengandung implikasi bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung lebih selektif dalam mengambil keputusan yang berpotensi meningkatkan beban biaya. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang ada sebagai bagian dari strategi efisiensi dan stabilitas operasional. Bagi para *stakeholder*, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *auditor switching* tidak selalu merefleksikan adanya permasalahan audit atau penurunan kualitas pelaporan keuangan,

melainkan dapat dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomis dan kebijakan internal perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan yang dialami selama peneliti melakukan penelitian.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan melebihi rentang waktu selama lima tahun yang digunakan dalam penelitian ini. Periode pengamatan yang lebih panjang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta dinamika *auditor switching* dalam jangka panjang. Dengan cakupan waktu yang lebih luas, penelitian diharapkan mampu menangkap pengaruh perubahan kondisi ekonomi, regulasi, maupun karakteristik perusahaan yang berpotensi memengaruhi keputusan *auditor switching* secara lebih mendalam.
2. Keterbatasan dalam variabel independen yang digunakan menyebabkan model penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi yang relatif rendah. Fenomena *auditor switching* pada praktiknya berpotensi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti *audit tenure*, reputasi kantor akuntan publik, pergantian manajemen, struktur tata kelola perusahaan, serta variabel lainnya yang diperkirakan memengaruhi *auditor switching*.